**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG MATERI TUMBUHAN HIJAU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Ciuyah**

**Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)**

**EVA FUSMAWATI**

**NPM. 085060052**

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Tentang Materi Tumbuhan Hijau Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa, bertujuan untuk memperbaiki dan dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN 3 Ciuyah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA belum mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang tumbuhan hijau dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang berarti baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 3 Ciuyah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I tindakan I sebesar 61, dan pada siklus I tindakan 2 sebesar 68,6 ini berarti adanya peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 7,6%. Sedangkan pada siklus II tindakan I sebesar 75,3, dan pada siklus II tindakan 2 sebesar 90 ini berarti adanya peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 14,7%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi siswa pada siklus I dengan indikator sebagai berikut, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil mencapai 63,3%, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 58,3%, (3) Adanya penghargaan dalam belajar mencapai 58,3%, (4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mencapai 51,6%, (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif mencapai 57,5%. Sedangkan pada siklus II dengan indikator sebagai berikut, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil mencapai 93,3%, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 9 8,3%, (3) Adanya penghargaan dalam belajar mencapai 95%, (4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mencapai 97,5%, (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif mencapai 99,1%. presentase indikator motivasi siswa pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci: Penerapan Pendekatan Kontekstual*,* Penelitian Tindakan Kelas, Pelajaran IPA, Hasil Belajar Siswa, dan Motivasi Siswa.